**PAKET LAPORAN PENELITIAN INDIVIDUAL BOPTN 2O13**

**“UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS**

**MAHASISWA FITK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**RELEVANSINYA TERHADAP *TOEFL SCORE,***

***SYARAT MUNAQOSAH”***

****

**Oleh:**

**DR. NA’IMAH. M.HUM.**

**NIP.19610424 199003 2 002**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2013**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Peningkatkan kompetensi mahasiswa khususnya dalam bahasa Inggris, dan tututan *TOEFL Score* sebagai salah satu syarat munaqosah perlu mendapatkan perhatian serius dari dosen bahasa Inggris dan pihak terkait. Sasaran penjaminan mutu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga maupun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jelas bahwa lulusan “mampu berkomunikasi global dengan *TOEC Score* minimal 450 minimal 80%”.[[1]](#footnote-2) *Test Of English Competence* (*TOEC*) yang umumnya lebih dikenal dengan *TOEFL* (*Test Of English as a Foreing Language*) harus diikuti oleh setiap mahasiswa yang akan menempuh ujian akhir studinya, baik S1, S2, maupun S3. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perlu ditunjang strategi-strategi sukses yang diimplementasi dalam kegiatan pembelajarannya *TOEFL*,yaitu *listening, reading,* dan  *structure* secara efektif*.*

Sehubungan dengan profil akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang memiliki salah satu tujuannya yaitu “menjadikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pusat studi yang unggul dalam bidang kajian dan penelitian yang integratif-interkonektif”. [[2]](#footnote-3) Bahkan, salah satu misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah “meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama di bidang pendidikan.[[3]](#footnote-4) Dengan demikian, perkuliahan bahasa Inggris pada FITK UIN Sunan Kalijaga lebih tepat diimplementasikannya materi *TOEFL model tests*  dan *Islamic Studies.*

Sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang berkualitas, UIN Sunan Kalijaga jelas diimplemtasikannya “integritas-interkoneksi studi keislaman dan keilmuan serta menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi dan berakhlak mulia”[[4]](#footnote-5). Bahkan, dengan tuntutan kemampuan bahasa Inggris diharapkan mahasiswa Strata1 (S1). *TOEC* (*Test Of English Competence*), yang sekarang diberlakukan di FITK UIN Sunan Kalijaga, yang dimaksudkan adalah *TOEFL* yanglebih disederhanakan. Hal ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan yang lazimnya disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa, syarat munaqosah. Istilah *TOEFL* (*Test Of English as a Foreign Language*) yang sudah sangat popular di dunia *English Learners*, yang umumnya skor *TOEFL* digunakan sebagai tolok ukur atau standarisasi kopetensi bahasa Inggris bagi mahasiswa atau pegawai.

Integritas-interkoneksi studi pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini membuat pendalaman materi bahasa Inggris umum bagi mahasiswa perlu diberikan pemahaman tentang *Islamic studies* yang memadai*.*  Problem besar mahasiswa Strata 1 dalam menghadapi tuntutan  *TOEFL/ TOEC Score* (minimal 450, menjadi 400) sebelum mereka ujian munaqosah. Pada penelitian ini, peneliti menyoroti realita problem bagi mahasiswa Strata 1 (S1), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2 tahun terakhir (2012-2013). Sehubungan dengan hal ini, juga menyoroti sikap dan upaya yang telah dilakukan dosen bahasa Inggris, serta pihak terkait.

Secara faktual tampak problem serius sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap *TOEFL score* yang telah ditentutansebagai syarat Ujian akhir (Munaqosah). Permasalahan para mahasiswa untuk mencapai strandar minimal (450 kemudian menjadi 400) yang telah ditentukan dalam penjaminan mutu UIN Sunan Kalijaga masih tampak menjadi kendala yang berat dan sangat menggangu kelancaran munaqosah sebagian besar civitas akademika.

Akar permasalahan *TOEFL Score*  cukup kompleks, dan cukup fondamental. Karena belum tersedianya rasio perangkat dasar yang memadai, tetapi kebijakan untuk sasaran mutu yang mensyaratkan adanya tanda lulus *TOEFL test* dengan standar minimal lulus *TOEFL* (450 kemudan 400)harus dijalankan. Hal ini juga tampak ada sesuatu yang dipaksakan. Secara faktual dapat dilihat dari volume waktu, intensitas materi, relevansi materi mata kuliah yang diaplikasikan kepada mahasiswa, dan tidak tersedianya *TOEFL preperation course* yang relevan untuk *TOEFL* yang diberikan. Permasalahan mahasiswa tersandung *TOEFL score* yang berdampak harus tertunda-tundanya munaqosah bagi sebagian besar mahasiswa ini telah berlangsung cukup lama. Kondisi memprihatinkan ini tampaknya semakin krusial, dan perlu segera penanganan serius dari berbagai pihak yang terlibat. Ironisnya, problem yang telah relatif serius ini belum mendapat cukup perhatian, penanganan secara proporsional. Fenomena ini sungguh sangat menarik perhatian peneliti, dan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa.

Upaya peningkatan kompetensi mahasiswa terhadap materi *TOEFL* diharapkan segera dapat dilakukan, guna membantu bagian permasalahan *TOEFL Score* bagi mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dimaksudkan untuk ditemukan solusinya atas problem *TOEFL Score* secara efektif, dan akurat. Sehingga hasil penelitian ini untuk mengurangi angka antrian jumlah mahasiswa yang tersandung *TOEFL Score* sebagai syarat munaqosah.

Karena mahasiswa, adalah generasi penerus bangsa, dan mutu pendidikan, harus diprioritaskan. Hal senada dengan PP RI Nomer 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, yaitu:

Perguruan tinggi diharapkan menjadi pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan tinggi serta pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, telnologi dan / atau kesenian sebagai suatu masyarakat berpendidikan yang gemar belajar dan mengabdi kepada masyarakat serta melaksanakan penelitian yang menghasilkan manfaat yang meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[[5]](#footnote-6)

Sehubungan dengan Pembukaan UUD 1945 alinea keempat ialah “mencerdaskan kehidupan bangsa”; Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”; Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang “Standar Pendidikan Nasional”; dan Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang “guru dan dosen menuntut adanya kualitas pendidikan”. Betapapun, penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru dan dosen mengacu pada amanat Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut. Semua hal tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, peningkatan kualitas pendidikan nasional yang harus diperhatikan elemen masyarakat, terutama civitas akademika.

Khususnya peningkatan kompetensi pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa yang sangat berguna untuk mendapat banyak peluang yang menguntungkannya. Matakuliah Bahasa Inggris wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bahkan di setiap jurusan bagi mahasiswa S1, baik di lingkungan UIN Sunan Kalijaga maupun Universitas Lain. Bahasa Inggris masih menjadi bahasa asing (*Foreing Language*) di Indonesia. Kesadaran para mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris sendiri secara intensif, masih sangat kuramg. Volume jam kuliah bahasa Inggris relatif kurang, padahal ada tuntutan *TOEFL Score,* persyaratan bagi mahasiswa yang mengajukan ujian akhir/ munaqosah. Bahkan, untuk mendapatkan beasiswa baik di dalam lingkungan kampus dalam negeri maupun di luar negeri. Misal: mahasiswa yang akan mengikuti students exchange, melanjutkan studi ke jenjang S2, ataupun S3, bahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang memerlukan uji kompetensi bahasa Inggris, maka penguasaan bahasa Inggris perlu terus ditingkatkan.

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan tehnologi terus berkembang dengan pesat. Sejalan dengan perkembangan ilmu dan tehnologi, bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional pertama di dunia ini, sering digunakan sebagai bahasa pengantar utamanya dalam percaturan di berbagai hal antarbangsa. Bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, bahasa Inggris yang merupakan salah satu elemen dalam kelompok matakuliah kompetensi keterampilan (MKK) diberikan hanya pada semester pertama dan semester kedua di semua jurusan. Namun demikian, sangatlah diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris dengan baik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini. Bahasa-bahasa ini sebagai alat komunikasi yang sangat penting, baik lisan maupun tulisan. Bahasa Inggris yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa pada setiap jurusan, pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yaitu 4 sampai 6 SKS, dan dihamparkan pada semester gasal dan genap tingkat pertama.

Jarak menempuh matakuliah bahasa Inggris dengan waktu untuk mengikuti *TOEFL* cukup lama, dan mahasiswa rata-rata sudah tidak lagi belajar bahasa Inggris secara intensif, karena mereka tidak ada lagi matakuliah bahasa Inggris pada semester tiga dan seterusnya. Sedangkan, *TOEFL Score* berlaku paling lama 2 tahun, dan sebagian besar mahasiswa bisa mengikuti ujian akhir perkuliahan, munaqosah adalah pada semester delapan. Sehingga, hal *TOEFL* *Score* (*TOEC Score*) bagi mahasiswa benar-benar menjadi problem. Karena, memang pada umumnya untuk mendapat *TOEFL Score* tersebut tidaklah begitu mudah, apalagi jadwal *TOEFL Score* tidak dapat dilakukan dalam waktu dekat. Semua persoalan ini cukup menarik, menuntut perhatian kita, penting untuk dikaji, dan perlu segera ditemukan jalan pemecahannya. Bahkan tidak sedikit mahasiswa yang akan munaqosah terpaksa harus mundur- mundur karena terbentur dengan *TOEFL Score* yang belum mencapai nilai minimalnya, meskipun telah berulang kali (ada yang hingga 7 kali dsb) ujian *TOEFL.* Persoalan-persoalan serius yang telah banyak dihadapi mahasiswa non-jurusan bahasa Inggris dalam menghadapi tantangan bahasa Inggrisnya ini, siapakah yang harus bertanggung jawab?, dan bagaimanakah solusinya?. Dosen, pendidik professional dan ilmuwan, memiliki tugas utama, yaitu:

“mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UIN Suka, 2010)”.[[6]](#footnote-7)

Hal tersebut di atas, menunjukkan betapa besar peran dosen untuk mencipkan lulusan, sarjana yang berkualitas di dalam dunia pendidikan. Namun demikian, kesuksesan itu tidak hanya dari satu faktor peran dosen atau pendidiknya saja, tetapi juga harus didukung oleh unsur penting lainnya, yaitu orang-orang yang berwengan pada suatu lembaga, mahasiswa, dan masyarakat. Hal senada, bahwa “mutu perguruan tinggi perlu ditingkatkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (PP RI, No 57 Tahun 1998 )”.[[7]](#footnote-8)

Sistem pembelajaran efektif merupakan suatu langkah dan terobosan baru yang lebih tepat untuk dilakukan. Sistem pembelajaran tradisional yang telah lama dan tidak cocok lagi dengan perkembangan kemajuan dunia pndidikan, haruslah diubah. Bagaimana untuk mengatasi persoalan serius yang sebenarnya telah berlangsung lama ini dibutuhkan tindakan kongkrit dan dari berbagai pihak terkait. Untuk ini, peneliti mengkaji penelitian ini dengan judul: “Upaya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Relevansinya Terhadap *TOEFL Score, Syarat Munaqosah”*. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap dan menjawab semua pokok permasalahn penting yang relevan dengan fokus kajian yang dituangkan dalam bentuk pertanyan-pertanyaan..

1. **Pokok Permasalahan**

Kajian ini diorientasikan pada peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa, yang difokuskan untuk menjawab berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi kompetensi bahasa Inggris mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?.
2. Mengapa para mahasiswa FITK menghadapiproblem *TOEFL score*, syarat munaqosah?
3. Bagaimanakah rancangan model pembelajaran bahasa Inggris yang tepat untuk dapat membantu peningkatan kompetensi bahasa Inggris relevansinya dengan *TOEFL score*, syarat munaqosah?.
4. **Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memberikan manfaat bagi civitas akademika untuk peningkatan kompetensi bahasa Inggris dan *TOEFL Score* nya.

1. **Tujuan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan berbagai hal penting yang diprioritaskan pada tujuan:

1. Mendeskripsikan kompetensi bahasa Inggrismahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Mengetahui problem para mahasiswa FITK dalam menghadapi *TOEFL score,* syarat munaqosah.
3. Menemukan rancangan model pembelajaran bahasa Inggris yang tepat untuk dapat membantu peningkatan kompetensi bahasa Inggris relevansinya dengan *TOEFL score*, syarat munaqosah.
4. **Kegunaan/ Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi civitas akademika dalam dua hal penting, baik manfaat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1). Bagi pengembangan model perkuliahan bahasa Inggris yang tepat untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa non-Inggris FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2). Bagi pengembangan ilmu mater*i TOEFL Model Tests* yang umumnya diberikan kepada mahasiswa.

3). Bagi pengembangan teori *Islamic Studies* terkait dengan penjaminan mutu UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta.

1. Manfaat Praktis

Secara kongkret hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis berupa temuan-temuan :

1). Tingkat kompetensi bahasa Inggrismahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2). Persoalan / problem para mahasiswa dalam menghadapi *TOEFL score*, syarat munaqosah.

3). Rancangan model perkuliahan bahasa Inggris pada FITK UIN Sunan Kalijaga untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa relevansinya *TOEFL score,* syarat munaqosah secara akurat dan efektif.

1. **Tinjauan Pustaka**
2. Penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris“, Oleh A.A. Istri Ngurah marhaeni, Jurusan bahasa Inggris, FBS, UPG, tahun 2005 Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti Meta-Analisis Terhadap PTK dan PPKP Bidang Studi Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Tahun 1999 – 2005. Hasil penelitian menunjukkan (1) gambaran umum PTK dan PPKP Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, yaitu bahwa upaya yang dilakukan adalah penanggulangan masalah prestasi belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan strategi pembelajaran dan strategi asesmen sebagai upaya menanggulangi masalah; (2) sebagian terbesar PTK dan PPKP menggunakan prosedur penelitian yang sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas, dengan ciri utama mengangkat masalah riil dan bersifat situasional, dan menggunakan prosedur siklus empat fase yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi; dan (3) secara isi atau konten, PTK dan PPKP tersebut menggunakan strategi pembelajaran dan strategi asesmen untuk menanggulangi masalah, sedangkan aspek-aspek kebahasaan yang ditangani dominan adalah kompetensi berbahasa Inggris yaitu kompetensi komunikatif, membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan menerjemah. Hanya satu laporan menanggulangi masalah komponen kebahasaan, yaitu tatabahasa.
3. Penelitian mengenai “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa PSPAP FISE UNY, oleh : Sugi Rahayu, dkk. Tahun….. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajar matakuliah Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.Hasil penelitian: (l) dalam proses pembelajaran matakuliah Bahasa Inggris implementasi sfiategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bagi mahasiswa, shategi pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan di kelas, partisipasi mahasiswa di kelas, kehadiran kuliah, dan ketepatan waktu menyerahkan tugas. Bagi dosen,implementasi pembelajaran kooperatif tipe NHT menjadikannya lebih aktif karena harus mengoreksi, mamberikan catatan perbaikan dan menilai setiap tugas yang diberikan pada setiap pertemuan serta mengembalikan pekerjaan pada mahasiswa, ( 2) Implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam matakuliah Bahasa Inggris.

Penelitian yang dikaji oleh peneliti pada kesempatan ini benar-benar baru, belum pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya. Judul pnelitian: “Uaya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Relevansinya Terhadap *TOEFL Score,* Syarat Munaqosah*”*. Fokus kajian benar-benar penting untuk diteliti, dikaji, dan hasilnya diharapkan bermanfaat untuk kepentingan banyak mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal penting untuk peningkatan kualitan perkuliahan bahasa Inggris ada relevansinya dengan tuntutan *TOEFL Score*, syarat munaqosah. Fenomena persoalan *TOEFL Score* bagi mahasiswa tampak menjadi penghambat kelancaran munaqosah bagi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi penting bukan hanya bagi mahasiswa FITK saja, melainkan bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bahkan, bagi para pembaca pada umumnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya menambah khasanah keilmuan, atau referensi penelitian lebih lanjut, dengan fokus kajian penting lainnya.

**BAB II**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Landasan Teori**

Pada bagian ini ada dua hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu pendekatan kajian ini, dan landasan teori. Untuk lebih jelasnya bagian ini, ikuti penjelasan berikut ini:

1. **Pendekatan Kajian**

Terkait dengan hal yang esensial dan relevan dengan bagian ini, berikut disampaikan konsep-konsep teoretik mengenai bahasa Inggris. Perkuliahan bahasa Inggris, materi *TOEFL*, dan untutan *TOEFL Score*, syarat munaqosah. pada FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta harus relevan.

Bahasa Inggris yang dipelajari mahasiswa, merupakan bahasa International pertama di dunia yang dipakai sebagai bahasa komunikasi baik lisan maupun tertulis/ Bahkan, di dunia pendidikan formal, bahasa Inggris diajarkan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi, seperti yang diajarkan pada perkuliahan di FITK UIN sunan Kalijaga Yogyakarta ini. . Di era globalisasi ini, kedudukan Bahasa Inggris semakin menguat karena bahasa Inggris dipakai hampir semua bidang seperti: ilmu pengetahuan dan teknologi, komunikasi, politik, ekonomi, perdagangan, perbankan, budaya, seni, film, dan pendidikan.

Sejalan dengan kebutuhan penguasaan bahasa Inggris, realisasi perkuliahan bahasa Inggris pada FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan tuntutan *TOEFL Score* sebagai salah satu syarat munaqosah sungguh terdapat persoalan yang perlu segera dipecahkan. Perkuliahan bahasa Inggris diberikan pada semerter pertama dan semerter kedua, tinggkat pertama bagi mahasiswa Strata 1. Selanjutnya, ketentuan bahwa salah satu syarat bagi setiap mahasiswa yang akan menempuh ujian akhir adalah telah lulus ujian *TOEFL* dengan *score* tertentu, minimal 400. Persoalan bagi mahasiswa non-jurusan bahasa Inggris pada FITK UIN Sunana Kalijaga untuk memenuhi syarat minimal *TOEFL Score* tersebut cukup besar, dan perlu mendapat perhatian khusus, serta penangan yang efektif..

Hal penting dan menjadi suatu keharusan bahwa perkuliahan bahasa Inggris pada UIN Sunana Kalijaga ini juga harus dikondisikan dan diimplementasikannya materi *Islamic Studies* terkait dengan tujuan sasaran penjaminan mutu UIN Sunan Kalijaga. Bahkan, diperjelas oleh Pokja Akademik UIN (2004) bahwa “pelaksanaan perkuliahan interkoneksi mencakup lima aspek yang saling terkait, yaitu membangkitkan motivasi, mengoptimalkan peran dosen dan mahasiswa, mengelola kelas, menggunakan strategi, dan asesmen kelas”.[[8]](#footnote-9)

Pernyataan tersebut berimplikasi bahwa, peran dosen

materi perkuliahan bahasa Inggris kepada mahasiswa itu sangatlah penting dalam menentukan proses perkuliahan yang efektif. Dosen yang profesional selalu berfikir bagaimana mengembangkan strategi pembelajaran di kelas, dalam mengembangkan strategi pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan belajar mahasiswa. Misalnya, kebutuhan mahasiswa adalah meningkatkan kompetensi *TOEFL Score*, maka pembahasannya harus difokuskan pada kajian materi *TOEFL,* danstrategi pembelajarannya untuk mencapai *goal*. Sehubungan dengan interkoneksi pada lembaga UIN Sunan Kalijaga, maka perlu diimplementasikannya materi *Islamic studies,* pada bagian *reading comprehension*

Koordinasi dan kerjasama baik civitas akademika dan sikap kooperatif untuk kepentingan peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa lazimnya dapat diwujudkan.

Pemberian harus diorientasikan pada tingkat kebutuhan penguasaan materi yang diperlukan mahasiswa sesuai dengan tingkat kompetensi yang harus dicapai, dan bersifat edukatif. Mengajar dan mendidik tidak dapat terpisahkan di dalam kegiatan belajar mengajar. Mengajar, yaitu memberikan materi perkuliahan kepada mahasiswa yang relevan guna meningkatkan terutama pada ranah kompetensi kognitif mahasiswa. Sedangkan, mendidik, yaitu mengembangkan kemampuan, membentuk watak, membangun peradaban yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa.

Paradigma belajar berbasis kompetensi mengandung makna bahwa mahasiswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan barunya berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki, dalam hal ini fungsi dosen sebagai fasilitator dan motivator. Dosen mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menemukan sendiri konsep baru yang dipelajari dengan motivasi dosen. Oleh karena itu, dosen harus menguasai model-model pembelajaran yang paling efektif.

Pada umumnya ada tiga bagian pada *TOEFL model Tests* yang harus dikerjakan oleh mahasiswa peserta ujian. Bagian pertama adalah soal-soal yang mengukur kemampuan *Listening Comprehension* (50 soal), *Structure & Written Expression* (40 soal), dan *Reading Comprehension* (50 soal). Keseluruhan soal dibuat dalam bentuk pilihan berganda. Keseluruhan tes berlangsung kurang lebih 150 menit, untuk *Paper Based TOEFL,* dan kurang lebih 240 menit untuk *Computer Based TOEFL*.

Section 3 dalam *TOEFL model Test* adalah *Reading comprehension.* Ini digunakan untuk mengukur kemempuan peserta ujian dalam memahami teks tertulis dalam bahasa inggris. Bagian ini mengujikan setidaknya 5 bacaan, dimana masing-masing bacaan biasanya terdiri dari sepuluh pertanyaan. Sehingga pertanyaan pada bagian ini berjumlah lima puluh pertanyaan. Peserta ujian harus menyelesaikan semua pertanyaan dalam waktu lima puluh menit. Bagian ini hanya mengujikan teks bacaan saja, tanpa gambar, diagram, atau alat Bantu visual lainnya. Tema bacaan yang diujikan dalam bagian ini cukup bervariasi, namun secara umum berkaitan dengan materi perkuliahan yang diajarkan oleh universitas-universitas di Amerika Serikat. Misalnya, sejarah, sastra, seni, arsitektur, geologi, biologi, kesehatan, astronomi, geografi, dan seterusnya. Adapun pertanyaan pada section 3 bisa dikategorikan ke dalam dua bentuk.

1. **Landasan Teori**
2. **Pengertian *TOEFL***

*TOEFL* *(Test OF English as a Foreign Language)* merupakan singkatan dari (Test Bahasa Inggris sebagai bahasa asing), diorganisir oleh sebuah lembaga di Amerika Serikat yang bernama *ETS* (*Educational Testing Service*). Pada awalnya, *TOEFL*diperlukan bagi para pelajar di negara-negara yang bahasa utamanya bukan bahasa Inggris, tetapi ingin melanjutkan studi ke negara-negara yang bahasa resminya adalah bahasa Inggris, seperti Amerika Serikat, Kanada, dan negara-negara Eropa Barat. Ini diperlukan untuk memastikan bahwa siswa-siswa dari negara berbahasa non-bahasa Inggris tersebut dapat mengikuti perkuliahan di negara berbahasa Inggris dengan baik. Antara lain untuk :

1)**.** Memastikan bahwa mahasiswa tersebut memahami uraian yang diberikan dosen dalam bahasa Inggris (*listening skill).*

2). Mahasiswa memahami buku textbook yang diwajibkan *(reading skill*).

3). Mahasiswa mampu membuat tulisan ilmiah dengan tatabahasa yang benar (*writing & structure skill*).

Untuk dapat diterima di negara-negara barat, calon mahasiswa haruslah memiliki *TOEFL score* minimal 500 (Eropa), bahkan untuk di Amerika Serikat, *TOEFL score* yang disyaratkan adalah 550. (Nilai maksimal *TOEFL Paper Based Test* adalah 677). Namun, untuk *TOEFL* (*TOEC*) yang diujikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk kepentingan mahasiswa, syarat munaqosah, pelaksanaannya dan materinya agak berbeda dengan test *TOEFL* yang lain.

Umumnya *ITP-TOEFL*adalah *TOEFL* dengan sistem  *PBT* (*Paper Based*) yang dikeluarkan oleh *ETS,* New Jersey. Jika anda mengikuti *ITP TOEFL*maka harga biaya tesTOEFL ITP tersebut adalah: US$ 27.50 atau sekitar Rp. 280.000. Lokasi test bisa dilaksanakan di *ILC*. Tapi syaratnya, peserta test harus ada minimal 10 orang, dan pendaftaran harus 3 minggu sebelum test. Kalau belum 10 orang peserta, test bisa mundur. Jika test *TOEFL* yang anda maksud bukan *ITP-TOEFL*yang dikeluarkan bukan oleh *ETS, N*ew Jersey (dari institusi lain), harganya bisa bervariatif tergantung institusi yang mengadakan.

*TOEFL* merupakan standardisasi kemampuan bahasa Inggris seseorang secara tertulis yang meliputi tiga aspek yaitu : *Listening, Structure, dan Reading.*

**1). Tujuan Test *TOEFL***

*TOEFL* memiliki dua tujuan umum yaitu: *Academic* dan *General.* Tujuan akademik *TOEFL* adalah untuk tujuan pendidikan, penelitian atau yang berhubungan dengan kegiatan akademis di luar negeri, ataupun di Indonesia. Untuk pascasarjana, biasanya nilai minimal adalah 450/ 500 sedangkan untuk S1 adalah 400/450. Tujuan umum (*general*) pada umumnya digunakan dalam bidang pekerjaan, kenaikan pangkat atau tugas kerja. Banyak perusahaan yang memasang standar bahasa Inggris karyawannya dengan melihat nilai *TOEFL*. Umumnya, nilai *TOEFL* minimal adalah 500 untuk kenaikan pangkat standar.

**2). Struktur *TOEFL***

Terdapat tiga bagian tes *TOEFL* yang harus dikerjakan oleh peserta. Bagian pertama adalah soal-soal yang mengukur kemampuan *Listening Comprehension* (50 soal), Structure & Written Expression (40 soal), dan *Reading Comprehension* (50 soal). Keseluruhan soal dibuat dalam bentuk pilihan berganda. Keseluruhan tes berlangsung kurang lebih 150 menit, untuk *Paper Based* *TOEFL*, dan kurang lebih 240 menit untuk *Computer Based* *TOEFL*.

3). **Klasifikasi UMUM Nilai *TOEFL***

Secara umum kita mengenal tiga level penguasaan bahasa asing, yaitu Tingkat Dasar (*Elementary)*, Tingkat Menengah (*Intermediate*), dan Tingkat Mahir (*Advanced)*. Pada umumnya: *Center for International Language Development* juga menilai dengan kebijaksanaan untuk kepentingan mahasiswa setempat di lembaganya, dengan strandar kebutuhan, kebijakkan *team* pengelolanya, dan dasar kompetensi mahasiswa, masyarakat pengguna jasa di lingkungannya. Para ahli bahasa biasanya mengklasifikasikan *TOEFL Score*  ke dalam 4 level (tingkat) di antaranya:

· (a). Tingkat Dasar (*Elementary Level*) : 310 s.d. 420

· (b). Tingkat Menengah Bawah (*Low Intermediate Level*) : 420 s.d. 480

· (c).Tingkat Menengah Atas (*High Intermediate Level*) : 480 s.d. 520 , dan

· (d). Tingkat Mahir (*Advanced Level*) : 525 s.d 677 .

Penilaian *TOEFL*: Sistem penilaian *TOEFL* menggunakan konversi dari setiap jawaban yang benar. Nilai *TOEFL* tertinggi yang bisa dicapai seseorang adalah 675.

1. **Materi *TOEFL***

**1). *Listening Comprehension***

Waktu= 35 menit (termasuk pembacaan petunjuk pelaksanaan untuk setiap bagian) Tes ini memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan memahami percakapan dan pembicaraan dalam bahasa Inggris. *Listening Comprehension Test* terdiri dari 3 (tiga) bagian:

a). **Part A : *Short Dialogue* (Dialog Pendek)**

Pada bagian ini, akan ada percakapan singkat antara dua orang. Setelah percakapan, pertanyaan yang berhubungan dengan percakapan tersebut akan diberikan. Baik percakapan dan pertanyaan tidak akan diulangi.

b). **Part B : *Long Conversation* (Percakapan Panjang)**

Pada bagian ini, akan ada percakapan dengan topik santai antara mahasiswa dengan durasi sekitar 60-90 detik. Setelah percakapan panjang selesai akan diikuti oleh sejumlah pertanyaan pilihan ganda yang kesemuanya merujuk pada percakapan panjang tersebut.

c). **Part C : *Short Talks* (Pembicaraan Pendek)**

Pada bagian ini, ada beberapa pembicaraan dengan durasi sekitar 60-90 detik tentang kehidupan sekolah atau perkuliahan, masing-masing diikuti dengan pertanyaan pilihan ganda.

1. **Penjelasan Khusus Materi *TOEFL* dan Tips Penting**

*1).* ***Listening Comprehension***

*Listening Comprehension* merupakan bagian pertama dari materi tes *TOEFL*. Bagian ini terdiri dari 50 pertanyaan yang dalam lembar jawabannya hanya tersedia pilihan jawaban untuk masing-masing pertanyaan.Bagian listening ini terdiri dari mendengarkan 3 jenis percakapan yaitu :

(a). Percakapan pendek, percakapan panjang, dan cerita panjang.

(b). Percakapan pendek : biasanya terdiri dari 2 baris dan dialog antara 2 pembicara.

Terdapat 30 pertanyaan dengan 30 jawaban untuk jenis soal percakapan ini.

©. Percakapan panjang : terdiri dari beberapa percakapan antar 2 orang yang akan dipergunakan untuk menjawab pertanyaan. Jumlah pertanyaan untuk setiap percakapan kurang lebih 4 pertanyaan.

Tips penting: Jika punya waktu, lihat jawaban-jawaban yang tersedia sebelum percakapan dimulai. Cerita panjang: Pada bagian ini, peserta ujian akan mendengarkan seseorang bercerita tentang beberapa permasalahan di kampus atau kehidupan sehari-hari.

*2).* ***Structure and Written Expression***

Jenis pertanyaan struktur merupakan pertanyaan dengan pilihan berganda dimana diperlukan pengetahuan tentang grammar. Dengan Grammar peserta ujian pasti berpikir ini sulit untuk dipahami tapi tenang saja dengan mengikuti tips dibawah ini, peserta ujian akan mudah mengerjakan soal-soal tersebut. Beberapa Tipsnya :

1. Pelajari Kalimatnya: Untuk menganalisa jenis jawaban apa yang dibutuhkan untuk melengkapi kalimat.
2. Pelajari setiap jawaban dalam melengkapi kalimat: Buang jawaban yang menurut peserta ujian tidak benar dalam melengkapi kalimat.
3. Jika menganalisa jawaban, jangan membuang jawaban yang salah tanpa mencocokkan dengan kalimat: Jawaban yang salah secara umum dapat merupakan kalimat yang benar bila berdiri sendiri. Jawaban yang salah secara umum akan salah bila dipergunakan dalam melengkapi suatu kalimat.
4. ***Written Expression*** merupakan soal yang membutuhkan pengetahuan anda terhadap kalimat yang terdapat dalam soal. Prosedur umum mengerjakan pertanyaan bentuk written expression adalah dengan melihat kata yang digaris bawahi (memilih secara langsung yang menurut kita kata tersebut salah), Jika tidak dapat memilih, maka bacalah secara komplit kalimat dalam soal.

**3). *Reading Comprehension***

Section 3 dalam ujian *TOEFL* adalah *Reading comprehension*. Pada bagian (*Reading comprehension*) ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta ujian dalam memahami teks tertulis dalam bahasa inggris. Bagian ini mengujikan setidaknya 5 bacaan, dimana masing-masing bacaan biasanya terdiri dari sepuluh pertanyaan. Sehingga pertanyaan pada bagian ini berjumlah limapuluh pertanyaan. Peserta ujian harus menyelesaikan semua pertanyaan dalam waktu limapuluh menit. Bagian ini hanya mengujikan teks bacaan saja, tanpa gambar, diagram, \atau alat Bantu visual lainnya. Tema bacaan yang diujikan dalam bagian ini cukup bervariasi, namun secara umum berkaitan dengan materi perkuliahan yang diajarkan oleh universitas-universitas di Amerika Serikat. Misalnya, sejarah, sastra, seni, arsitektur, geologi, biologi, kesehatan, astronomi, geografi, dan seterusnya. Adapun pertanyaan pada section 3 bisa dikategorikan ke dalam dua bentuk pertanyaan sebagai berikut:

a). *Reading comprehension*

Pada section 3 ini peserta ujian akan diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang terdapat pada teks bacaan. Mulai dari main idea, bagian bacaan yang lebih rinci, sampai inferasi atau penyimpulan atas informasi yang terdapat pada bacaan.

b). *Vocabulary*

Section 3 juga meminta peserta ujian untuk menjawab arti dari kata-kata tertentu yang terdapat pada teks bacaan. Namun apabila anda sama sekali tidak tahu arti kata-kata tertentu, anda masih tetap bias mengetahui arti kata-kata tersebut dengan memahami konteks bacaan. Dengan demikian anda bias memperkirakan arti dari kata-kata yang ditanyakan dalam soal.

Permasalahan yang biasa dihadapi oleh peserta tes *TOEFL* dalam ujian *Reading Comprehension* adalah batasan waktu yang singkat. Banyak peserta tes yang tidak bisa menyelesaikan semua pertanyaan ketika waktu yang disediakan telah habis. Untuk itu

berbagai kemampuan yang dibutuhkan dalam reading harus dikuasai sebelum benar-benar menjalankan ujian *TOEFL.* Sekalipun demikian, peserta ujian masih berpeluang untuk mendapatkan skor *TOEFL* yang lebih tinggi apabila menguasai trik-trik taktis. Berikut disajikan beberapa kunci yang bisa membantu pesertaujian berkompetisi dengan waktu yang ketat sekaligus untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

**c).** **Kunci umum**

Kunci 1: Jangan terlalu lama membaca teks bacaan.

Harus diingat bahwa peserta ujian tidak memiliki cukup waktu untuk membaca teks bacaan secara mendalam. Pertanyaan yang muncul dalam tes reading ini umumnya dpat dijawab secara tepat dengan tanpa langsung membaca bacaan secara rinci. Peserta ujian dapat mengalokasikan satu atau dua menit untuk membaca main idea pada masing-masing paragraph dari sebuah bacaan sebelum mulai membaca pertanyaan. Dengan demikian peserta ujian sudah mendapatkan gambaran sekilas tentang informasi yang disampaikan oleh bacaan.

Kunci 2 : Perhatikan semua pertanyaan yang terdapat pada sebuah bacaaan dan ingat-ingat kata kuncinya.

Setelah membaca sekilas main idea masing-masing paragraph, selanjutnya peserta ujian harus segera membaca pertanyaan pada soal-soal yang terdapat pada bacaan tersebut. Rekamlah kata-kata kunci pada masing-masing pertanyaan pada pikiran peserta ujian sehingga peserta ujian dapat mencari jawabannya pada bacaan dengan sekali tempo untuk beberapa pertanyaan. Peserta ujian juga dapat memberi tanda pada kata kunci di lembar soal, karena peserta ujian tidak dilarang memberikan coretan. Cara ini sangat efektif untuk menghemat waktu, sehingga pandangan peserta ujian tidak bolak-balik antara teks bacaan dengan pertanyaaan.

Kunci 3 : Jangan panik apabila tema bacaan bukan merupakan disiplin yang peserta ujian kuasai.

Ujian *TOEFL* sudah didisain sedemikian rupa sehingga peserta ujian tidak dipersyaratkan untuk menguasai tema-tema dari disiplin ilmu tertentu. Semua informasi yang ditanyakan dalam soal section 3 sudah tersedia dalam teks bacaan. Sehingga apapun latar belakang keilmuan yang peserta ujian kuasai peserta ujian akan tetap dapat menjawab soal-soal pada bacaan yang sama sekali berbeda dari disiplin peserta ujian.

**d). Kunci Khusus**

Materi yang diujikan dalam tes reading biasanya memiliki pola-pola dan standar tertentu. Biasanya peserta ujian diminta untuk mengetahui tema bacaaan, menentukan main idea, mengetahui arti dari kosakata tertentu, mengetahui informasi tertentu, melakukan penyimpulan, melakukan identifikasi atau pengecualian-pengecualian dan mengetahui rujukan dari pronoun tertentu.Untuk membekali diri peserta ujian dalam mengahadapi persoalan yang diujikan dalam reading tes, perhatikan kunci berikut ini :

Kunci 4 : Lakukan *previewing* untuk mengetahui topic bacaan.

Topik merupakan salah satu item yang hampir dapat dipastikan keluar pada setiap tes *TOEFL*. Untuk mengetahui topik sebuah bacaan, peserta ujian tidak perlu membaca secara detail dan mendalam. Peserta ujian cukup membaca kalimat pertama dan terakhir pada tiap-tiap paragraph bacaan. Peserta ujian tidak dituntut untuk memahami bacaan secara rinci melainkan hanya untuk menentukan topik, oleh karenanya peserta ujian harus membaca secepat mungkin.

Kunci 5: Perhatikan kalimat pertama dari sebuah paragraph untuk mengetahui main idea.

Tes *reading* sering kali mengujikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan main idea. Main idea biasanya terdapat pada kalimat pertama dari sebuah paragraph. Dengan mengetahuinya, peserta ujian dapat memahami pesan apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Main Idea dari sebuah bacaan biasanya terdapat pada dua kalimat pertama.

Kunci 6 : Pahamilah konteks yang terdapat pada bacaan untuk mengetahui arti kata tertentu.

Konteks dalam bacaan bahasa Inggris adalah kombinasi dari kosakata dan *grammar* yang digunakan pada sebuah kata. Ia dapat berupa sebuah kalimat, paragraph, atau bacaan. Dengan memahami sebuah konteks peserta ujian akan dapat memperkirakan arti sebuah kata. Karena dengan mengetahui arti secara umum dari sebuah kalimat berarti peserta ujian juga memahami arti kata-kata yang terdapt pada kalimat tersebut.

Kunci 7: Lakukan *scanning* untuk menemukan informasi tertentu yang berkaitan dengan permintaan soal.

Sebuah teks bacaan dalam ujian *TOEFL* biasanya diikuti dengan sepuluh pertanyaan, karena batasan waktu yang sangat mendesak sebaiknya peserta ujian membaca kesepuluh pertanyaan tersebut. Ketika membaca semua pertanyaan peserta ujian harus menemukan kata kunci dari sebuah pertanyaan dan merekamnya dalam pikiran. Bacalah secara cepat dengan cara *scanning* untuk menemukan kata-kata tertentu yang menjadi kata kunci dari sebuah pertanyaan. Hal ini sngat berguna dalam melakukan klarifikasi pada teks bacaan untuk menemukan informasi yang ditanyakan. Dengan mengingat semua kata kunci pertanyaan, pandangan, dan fokus peserta ujian tidak perlu terpecah untuk mencocokkan pertanyaan dengan teks. Karena biasanya urutan nomor soal tidak menanyakan kalimat atau bagian dari teks secara berurutan. Sehingga bila anda hanya membaca satu pertanyaan kemudian mencarinya di teks bacaan akan menghabiskan banyak waktu karena anda perlu melakukan hal yang sama berkali-kali.

Kunci 8: Kumpulkan fakta dan data dalam bacaan untuk melakukan inferasi atau penyimpulan

Tidak semua jawaban dari sebuah pertanyaan dalam tes *TOEFL* dapat ditemukan secara langsung dalam teks bacaan. Hal ini karena informasi yang dimaksud tidak secara eksklusif disebutkan dalam sebuah pernyataan langsung. Sering kali dlam ujian reading peserta ujian diminta untuk membuat kesimpulan mengenai informasi tertentu. Untuk itu ketika membaca teks sebaiknya peserta ujian memberikan perhatian khusus terhada data atau fakta tertentu yang mengarah pada sebuah kesimpulan yang informative. Lagi-lagi dalam hal ini mengetahui kata kunci dari sebuah pertanyaan terlebih dahulu merupakan sebuah keuntungan tersendiri. Dengan berbekal kata kunci peserta ujian akan menentukan data dan fakta apa yang patut peserta ujian pilih dan kumpulkan untuk membuat sebuah kesimpulan.

Kunci 9: Berkonsentrasi selama membaca teks bacaan.

Konsentrasi sangat diperlukan dan merupakan salah satu kunci keberhasilan yang paling menentukan dalam *readng test.* Sering kali peserta ujian lupa dengan apa yang telah disampaikan oleh kalimat atau paragraph sebelumnya ketika ia mula membaca kalimat atau paragraph baru. Akhirnya ia membaca ulang lagi kalimat tersebut. Apabila ini juga terjadi pada peserta ujian, langlah berikut dapat dimanfaatkan untuk meminimalisasi kek\salahan tersebut.

a). Ketika peserta ujian membaca sebuah kalimat, latihlah diri peserta ujian untuk menerka atau memperkirakan apa isi atau informasi yang akan disampaikan oleh kalimat selanjutnya.

b). Perhatikan kesesuaian sebuah teks dengan judul atau main idea yang sudah anda ketahui sebelumnya, dengan cara ini peserta ujian tetap dapat menangkap pesan untama yang diasampaikan oleh masing-masing kalimat sekalipun peserta ujian sudah beranjak pada kalimat-kalimat berikutnya.

Kunci 10 : Tingkatkan kecepatan membaca peserta ujian.

Dengan keterbatasan waktu ujian yang singkat, maka kemampuan peserta ujian untuk membaca secara cepat dan singkat sangat penting dalam ujian *TOEFL.* Memang kecepatan membaca ini tidaklah sesuatu yang instant. Melainkan ia harus dilatih secara terus menerus apalagi membaca teks yang bukan bahasa asli kita. Salah satu caranya adalah dengan memilih kata-kata yang paling penting dalam sebuah kalimat, yang mana hal ini akan memberikan peserta ujian ringkasan atas arti sebuah bacaan.

**e). Perluasan Penggunaan *TOEFL***

Seiring perkembangan zaman, bahkan negara-negara yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris, seperti Jepang, Korea, India, Malaysia, Indonesia, dll mensyaratkan *TOEFL* Score tertentu bagi calon mahasiswanya, baik yang datang dari dalam negeri, apalagi jika berasal dari luar negeri. Di Indonesia, *TOEFL* bahkan digunakan juga untuk :

1. Persyaratan bagi penerimaan karyawan baru di instansi pemerintah, perusahaan pemerintah dan swasta.
2. Syarat penerimaan mahasiswa baru untuk jenjang S2 dan S3.
3. Syarat pengajuan beasiswa, baik dari pemerintah maupun swasta.

**f). Perkemangan *TOEFL***

*TOEFL*sendiri sudah beberapa kali mengalami penyempurnaan oleh lembaga penyelenggaranya, ETS. Bentuk-bentuk *TOEFL Test* yang pernah diperkenalkan ke publik yaitu:

1. *TOEFL Paper Based Test* Terdiri atas 3 section : *Listening, Structure, Reading Maximum Score : 677 2.TOEFL*
2. *Computer Based Test* Terdiri dari 4 *Section : Listening, Structure, Reading, Writing Maximum Score : 300 3.*
3. *TOEFL Internet Based Test* Terdiri dari 4 *section : Listening, Reading, Writing, Speaking. Maximum score : 120.*

Meskipun resminya, sejak *TOEFL Internet Based Test* diperkenalkan di seluruh dunia, maka jenis sebelumnya tidak berlaku lagi, namun kenyataannya sampai saat ini, *TOEFL Paper Based Test* masih digunakan secara luas di berbagai lembaga pendidikan tinggi maupun untuk rekrutmen karyawan di Indonesia, atau di negara-negara yang bukan berbahasa Inggris. Sedangkan, di berbagai Universitas atau lembaga pendidikan penyelenggara *TOEFL-like, TOIC*, dibuatnya aturan kebijakan cukup bervariasi baik di sisi materi, volume penjadwalan kegiatan. Materi *TOEFL-like, TOIC* lebih sederhana, volume penjadwalan kegiatan, jauh lebih banyak.

Biaya *TOEFL test*. *ITP-TOEFL*  itu adalah *TOEFL* dengan sistem *PBT* *(Paper Based*) yang dikeluarkan oleh *ETS*, New Jersey. Jika peserta ujian mengikuti*ITP TOEFL* maka harga biaya *ITP TOEFL* *test* tersebut sebesar US$ 27.50 atau sekitar Rp. 280.000. Lokasi test bisa dilaksanakan di *ILC,* penyelenggara *TOEFL tests.* Jumlah peserta test umumnya minimal 10 orang, dan pendaftaran 3 minggu sebelum test. Kalau belum 10 orang peserta, test bisa mundur. Jika *TOEFL* *test* yang anda maksud bukan *ITP-TOEFL* yang dikeluarkan bukan oleh *ETS, New Jersey*(dari institusi lain), beayanya bisa bervariatif tergantung institusi yang penyelenggara. Biaya *TOEFL-like test* atau *TOEC test*  relatif lebih lebih murah dibanding *ITP-TOEFL test,* yaitu Rp. 50.000 / ujian/ mahasiswa di pusat bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

1. **Tahapan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka pada bab ini akan dijelaskan berbagai hal penting berkaitan dengan tahapan penelitian, yaitu mengenai: (1) Jenis penelitian; (2) Sumber Data penelitian; (3) Teknik sampling; (4) Teknik pengumpulan data; (5) Pengembangan validitas data; (6) Analisis data penelitian; dan (7) Proses analisis data penelitian.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sasaran utama dalam penelitian ini diorientasikan pada studi kasus terpancang (*embedded case-study research*) dengan kasus tunggal, yaitu persoalan mahasiswa menghadapi tuntutan *TOEFL score* yang menjadi salah satu syarat munaqosah pada FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini disebut sebagai studi kasus tunggal, karena penelitian terarah pada sasaran dengan satu karakteristik.

Pada penelitian ini, fokus permasalahan yang diteliti juga telah ditentukan dan dirumuskan terlebih dahulu, sebelum peneliti terjun di lapangan. Rumusan masalah ditekankan pada pertanyaan “bagaimanakah” ataupun “mengapa”. Hal senada dikatakan Yin (1987: 18) “*How” and “why” questions are more explanatory and likely to lead to the use of case studies, histories, and experiments as the preferred research strategies.* (Pertanyaan “bagaimanakah” dan “mengapa” pada dasarnya lebih eksplanatoris dan cenderung mengarah pada penggunaan teknik studi kasus, historis, dan eksperimen). Artinya: penanda dalam pertanyaan yang digunakan pada rumusan masalah dalam penelitian ini (’bagaimanakah’ dan ’mengapa’) bersifat lebih eksplanatoris.

Penelitian ini tergolong sebagai kajian kasus tunggal, dan penelitian ini dapat mengungkap banyak hal penting, banyak temuan, dan memerlukan perhatian khusus. Menurut Yin (1987), ”*Single case designs require careful investigation of the potencial case to minimize the chances of misrepresentation and to maximize the access needed to collect the case study evidence” [[9]](#footnote-10)* (Rancangan kasus tunggal menuntut peneliti bertindak sangat hati-hati guna memperkecil peluang salah penafsiran dan memperbesar akses yang diperlukan untuk mengangkat fakta-fakta dalam studi kasus ini). Artinya Untuk dapat mengungkap temuan bermakna yang akurat dalam penelitian tentang persoalan *TOEFL Score,* syarat munaqosah bagi mahasiswa FITK UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta ini, dilakukan dengan kerja keras, kecermatan, kemampuan, dan berbagai referensi yang relevan.

1. **Sumber Data Penelitian**

Ada dua jenis informasi dalam penelitian ini, yaitu ‘tertulis’ dan ‘lisan’. Informasi tertulis mengenai data *TOEFL Score* mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012-2013. Informasi lisan mengenai hal-hal yang relevan dengan permasalahan terjadinya mengenai *TOEFL Score* dari para informan. Hal ini berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini. Ditegaskan Sutopo (2006) bahwa “Jenis data yang digali dan dikaji sangat tergantung dari rumusan masalahnya”.[[10]](#footnote-11) Artinya, hal penting yang harus dilakukan peneliti di sini, bukan sekedar memilih dan menentukan ketepatan jenis informasi, tetapi juga ketepatan dalam menggali dan mengkajinya berdasarkan rumusan permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini adadua macam sumber data utama yang dimanfaatkan berdasarkan informasi yang diperlukan, yaitu dokumen / arsip dan narasumber / informan. Data pertama adalah data dokumen berupa *TOEFL Score* mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dokumen tertulis atau arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dan pokok dalam penelitian kualitatif. Selain itu, dokumen atau arsip bisa memiliki beragam bentuk, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap dan kompleks. Data kedua adalah informasi dari informan yang relevan.

Data dokumen yaitu data *TOEFL Score* mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012-2013. Data informasi yaitu data informasi dari para narasumber (Pengelola *TOEFL Tests* Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga, Dosen Bahasa Inggris FITK, dan para Mahasiswa yang telah menempuh *TOEFL Tests*  untuk mendapat *TOEFL Score,* syarat munaqosah. Narasumber dalam penelitian ini penting perannya sebagai individu yang memiliki berbagai macam informasi dan dapat memberikan akses serta kelengkapan informasi yang juga berkaitan dengan data dokumen. Dua macam sumber data tersebut di atas merupakan sumber-sumber informasi penting bagi peneliti untuk dapat menjawab semua permasalahan yang telah peneliti kemukakan dalam rumusan masalah di muka. Sebaliknya, mustahil dilakukan penelitian tanpa adanya sumber data yang tersedia.

1. **Teknik Sempling**

Berdasarkan konstruksi teoretis dan berbagai pertimbangan logis yang cukup argumentatif, peneliti dapat menentukan sampling yang tepat untuk penelitian ini. Peneliti pastikan melihat, memilih, dan menentukan sumber data (narasumber) yang kompeten dan memiliki kredibilitas (dapat dipercaya) yang tinggi, sehingga mampu memberikan informasi ataupun data yang cukup signifikan dan lengkap dalam penelitian ini.

Sampling dalam penelitian kualitatif sering dinyatakan sebagai *internal sampling* yang diambil untuk mewakili kedalaman informasinya bukan jumlah populasinya. Peneliti menentukan narasumber dengan menggunakan teknik sampling cuplikan (*criterion-based-selection.*) pada penelitian ini. Hal ini dilakukan oleh peneliti atas pertimbangan adanya keterbatasan waktu, energi, dan agar penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan-permasalahan yang peneliti anggap penting hingga sampai tuntas dan membuahkan hasil yang signifikan.

Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan hanya untuk menentukan narasumber. Narasumber yang pertama adalah pihak pengelola *TOEFL Tests*, karena di sana data *TOEFL Score* mahasiswa FITK berada. Narasumber kedua adalah para mahasiswa FITK yang telah menempuh *TOEFL Tests*  guna memenuhi persyaraan munaqosah. Narasumber ketiga adalah para dosen bahasa Inggris di lingkungan FITK UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta. Narasumber ketiga ini juga sekaligus merupakan pakar yang mampu memeriksa, memberikan kritik konstruktif, dan berbagai masukan demi kesempurnaan hasil analisis penelitian, sebelum disampaikan sebagai laporan akhir hasil penelitian.

1. **Teknik Pengumpulan data**

Peneliti menggali data dengan dua teknik, yaitu non-interaktif untuk menggali data yang berdasarkan data dokumen, dan interaktif untuk menggali data yang berdasarkan informasi informan. Hal ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa kualitas data yang diperoleh akan sangat tergantung dari lualitas penelitinya, terkait dengan peran peneliti sebagai alat pengumpulan data (*human instrument*).

1. **Pengembangan validitas Data**

Setelah data ditemukan dan dikumpulkan, selajutnya dilakukan pengembangan validitas data. Hal ini dilakukan untuk menemukan keakuratan data dan tafsir makna yang dapat diambil sebagai simpulan hasil penelitian. Untuk pengembangan validitas data penelitian ini, digunakan teknik trianggulasi sumber (sumber informan).

Pada bagian ini peneliti yang berperan sebagai alat pengumpulan data, selanjutnya menerapkan pengembangan validitas data yang tepat berdasarkan sumber data dan tujuan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan langkah-langkah validitas data dokumen atau arsipdan wawancara mendalam. Peneliti melakukan pengembangan validitas data, setelah ditemukan pokok-pokok temuan relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian ini. Pengembangan validitas data penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan kekuatan, keakuratan data dan tafsir, makna yang dapat diambil sebagai simpulan hasil penelitian. Peneliti melakukan hal ini melalui trianggulasi (*triangulation*) sumber sebagai tinjauan informan kunci (*key informant review)*, dan *member check.* Menurut Sutopo (2002: 92), ”Trianggulasi merupakan cara yang biasa digunakan untuk peningkatan atau pengembangan validitas data penelitian kualitatif”. Untuk ini, peneliti menggunakan teknik trianggulasi sumber ini juga lazimnya sebagai upaya dalam pengembangan validitas data.

Peneliti menggunakan teknik trianggulasi sumberuntuk memperoleh validitas data atas dasar sumber yang beragam, yaitu narasumber atau informan. tiga peran. Informan 1, pengelola *TOEFL Tests*; informan 2,para mahasiswa peraih *TOEFL Score* untuk syarat munaqosah; informan 3, para dosen bahasa Inggris di lingkungan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berikut ini peneliti memaparkan derkripsi trianggulasi sumber, gambar 1.

***Content analysis* 　　　　 dokumen / arsip**

**Data *Indepth*-*interviewing* 　 narasumber: Informan 1**

**Informan 2**

**Informan 3**

**Gambar 1. Trianggulasi Sumber**

Trianggulasi sumber ini dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan validitas data kualitatif dalam penelitian ini, yang terdiri dari tiga faktor sehingga tersurat dalam dokumen itu, tetapi juga memperhatikan dengan seksama makna yang tersirat di dalam dokumen atau arsip. Terkait dengan analisa, Krippendorff (1981: 21) menegaskan bahwa ”analisa isi dokumen merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat simpulan-menghasilkan makna sintesis hasil pembahasan penelitian kualitatif..

1. **Analisis Data Penelitian**

Analisis data penelitian dilakukan secara teliti, setelah dilakukannya tahapan-tahapan dan sifatnya induktif. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspeks dan konsep teoretis yang dipadukan dengan aplikasinya di lapangan yang sangat komples. Hal ini dilakukan dengan segala kecermatan dan daya logika untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini, sehingga menemukan hasil akhir yang bermakna, bermanfaat.

**a.Analisa Isi Dokumen (*Content Analysis*)**

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan-tahapan analisa isi dokumen TOEFL Score mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Analisa diawali dengan mencermati data khususnya yang terkait dengan kajian. Berawal dari menggali data, mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menverifikasinya. Fokus analisa isi dokumen dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek penting yang diteliti sesuai permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti bukan hanya sekadar mencatat isi penting yang simpulan yang benar dan dapat direproduksi dari data hingga konteksnya”. [[11]](#footnote-12)

Upaya untuk mencapai hasil yang signifikan, sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif ini, diperlukan teknik analisa isi dokumen secara akurat. Teknik analisis dokumen ini dimaksudkan untuk menemukan berbagai hal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Karena berbagai data penting yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ditemukan dengan baik, maka teknik analisis dokumen ini dapat dinilai sudah tepat.

**b. Wawancara Mendalam (***In-depth interviewing***)**

Peneliti melakukan wawancara mendalam (*In-depth interviewing*) kepada beberapa narasumber dalam penelitian ini adalah pengelola *TOEFL Tests*  di pusat bahasa UIN Sunana kalijaga Yogyakarta; para mahasiswa yang telah mengikuti *TOEFL Tests* untuk meraih *TOEFL Score,* syarat munaqosah di lingkungan FITK; serta para dosen bahasa Inggris di lingkungan FITK UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta.

Wawancara dilakukan secara tidak berstruktur, terbuka (*open-ended interviewing*) untuk mengungkap kedalaman informasi mengenai permasalahan yang relevan dengan kajian ini. Informasi-informasi penting yang digali melalui narasumber dalam penelitian ini adalah mengenai berbagai hal tentang teknis pelaksanaan *TOEFL Tests.* materi, dan problem pencapaian standar *TOEFL Score* sebagai syarat munaqosah. Informasi penting yang relevan guna mempenjelas, dan menjawab alasan mengapa persoalan *TOEFL Score* yang merupakan salah satu syarat munaqosah itu benar-benar terjadi. Hal penting yang peneliti lakukan di sini adalah wawancara secara akurat, efektif, dan menghasilkan informasi lengkap guna memperkuat simpulan.

1. **Proses Analisis Data Penelitian**

Proses analisis data penelitian kualitatif ini bersifat induktif. Penelitian dilakukan dengan melalui metode pemikiran yang bertolak dari kaidah-kaidah khusus untuk diperlakukan secara umum. Dengan kata lain, penarikan simpukan berdasarkan keadaan-keadaan yang khusus diperlakukan sebagai penentu kaidah umum dalam mencapai tujuan akhir penelitian ini. Penelitian kualitatif menekankan pada analisis induktif, bukan analisis deduktif. Artinya, teori yang dikembangkan dimulai di lapangan studi, dari data yang terpisah-pisah atau hal-hal khusus, dan atas bukti-bukti yang terkumpul saling berkaitan (*bottom-up grounded theory*) menjadi kaidah umum. Proses analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan sebagai berikut

1. Analisis dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data *dokumen*
2. Analisis juga dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data informan sejak dari awal, dan berkelanjutan;
3. Proses analisis dilakukan dalam bentuk interaktif, hal saling mempengaruhi.

Proses analisis dalam penelitian ini dibuat, dikembangkan, dan dikomparasikan tiga komponen pokok, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan / verifikasi. Proses berlangsung terus dan berkesinambungan sehingga diperolehnya baik simpulan yang bersifat sementara maupun simpulan hasil akhir analisis. Proses analisis dimulai sejak dilakukannya awal proses pelaksanaan pengumpulan data penelitian dan berakhir setelah ditemukan hasil akhir simpulan untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian. Hal senada dikemukakan Miles and Huberman (1984), ”*We consider that analysis consists of three concurrent flows of activity: data reduction, data display, and conclusion drawing/ verification” [[12]](#footnote-13)*(Analisis terdiri dari tiga jalinan peristiwa, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan / verifikasi. Proses analisi tersebut digambarkannya, gambar 2:

*Data Analysis*

(Analisa Pengumpulan Data)

*2.Data display* (Sajian data)

Data

*1. Data reduction* (Reduksi Data)

*3. Conclusion drawing / verification*

(Penarikan Simpulan /Verifikasi)

**Gambar 2. Model Analisis Interaktif**

Pada waktu pengumpulan data penelitian, selalu dilakukan reduksi data dan sajian data. Setiap data yang masuk selalu dilakukan refleksi dan komparasi. Data diperoleh baik dari masing-masing aspek terkecil, antar-unit ataupun kelompoknya. Data yang diperoleh dari analisis isi dokumen atau buku teks (Bsu) yang fokuskan pada data yang terkait. Seluruh data diproses (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), diklasifikasikan (dilakukan reduksi data, dan sajian data), dan dikaji (dilakukan penarikan simpulan-simpulan).

Analisis data *TOEFL Score* dan informasi informan dilakukan secara cermat dan akurat berdasarkan berbagai aspek yang melingkupinya. Demikian proses analisis terus berkelanjutan sejak pengumpulan data, reduksi data, sajian data, serta verifikasi sehingga ditemukan makna akhithasil penelitian ini selesai. Analisis data informasi para informan, merupakan data informasi kedua, yang juga diperlukan oleh peneliti guna mengungkap berbagai informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Hal-hal penting pada bagian ini adalah masih dilakukannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi.

Selanjutnya, pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, dilakukan penarikan simpulan ataupun verifikasi atas semua hal yang telah masuk dalam reduksi data dan sajian data. Proses interaksi penelitian dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan data hasil observasi, arsip, dan sebagainya. Informasi lengkap dari dua sumber data dalam penelitian ini, dianalisis sehingga menghasilkan makna sintesis simpulan akhir, sebagai makna sistesis hasil pembahasan penelitian kualitatif

Proses analisis penelitian yang terus berkelanjutan ini bersifat siklus. Artinya, verifikasi berkelanjutan dari data awal sampai dengan simpulan akhir dalam penelitian ini. Dikatakan Miles dan Huberman (1984) bahwa ”*conclutions are also verified as the analyst proceeds”[[13]](#footnote-14)* (simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung).. Analisis digambarkan oleh Seliger dan Shohamy (1989: 254; dalam Sutopo, 2006) berikut gambar 3:

**Mengajukan Pengumpulan data**

**pertanyaan**

**Menyusun**

**catatan studi**

**Pemilihan (pengaturan data)**

**topik studi**

**Analisis Data**

**Penulisan laporan hasil studi**

**Gambar 3. ”Proses Analisis Siklus”[[14]](#footnote-15)**

Berdasarkan gambar tersebut di atas, secara singkat dapat dijelaskan bahwa proses analisis bersifat siklus dilakukan sejak awal pelaksanaan pengumpulan data sampai pada perumusan simpulan akhir. Pada tahap pengumpulan data, setiap data penting harus diverifikasi untuk dikembangkan kemantapannya sehingga seluruh data yang terkumpul pada saat pengumpulan data berakhir, simpulan unit-unitnya telah teruji kemantapannya. Apabila dirasa belum cukup mantap data pendukungnya, sedangkan simpulan akhir telah dibuat, maka peneliti dapat melakukan pemantapan lebih lanjut dengan menggali informasi yang telah terfokus guna mendukung simpulannya.

Langkah tersebut yang dimaksudkan sebagai istilah verifikasi yang merupakan proses siklus yang dilakukan dalam penelitian ini. Sehubungan dengan paradikma penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka hasil penelitian yang berupa temuan-temuan dapat dinarasikan dan terbaca secara keseluruhan. Melalui proses analisis siklus ini, temuan-temuan hasil analisis yang mencakup tiga faktor utama permasalahan pada penelitian ini, dapat terjawab dengan lengkap dan saling berkaitan.dengan jelas.

**BAB III**

**DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

Pada bagian BAB III ini disajikan deskripsi obyek penelitian data kualitatif relevansinya dengan kondisi faktual obyek penelitian yang berjudul ”Upaya Peningkatan Kualitas Bahasa Inggris Mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Relevansinya Terhadap TOEFL Score, Syarat Munaqosah ”. Sehubungan dengan paradigma penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dan temuan-temuan penelitian berupa narasi mengenai tiga faktor utama yang terlibat, yaitu kompetensi bahasa Inggris mahasiswa FITK, dengan dat*a TOEFL Score-*nya, problem mahasiswa terhadap *TOEFL Score,* syarat munaqosah, dan rancangan model pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensinya dengan *TOEFL Score* bagi dosen bahasa Inggris di lingkungan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan Tiga obyek pokok penelitian ini terkait sekaligus dapat menjawab semua rumusan permasalahan dalam penelitian ini.

Subbab pertama adalah sehubungan dengan deskripsi kompetensi bahasa Inggris mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Subbab ini menjawab rumusan permasalahan pertama, yaitu ”Bagaimanakah deskripsi kompetensi bahasa Inggris mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?”. Subbab kedua adalah data problematika mhasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menghadapi *TOEFL score*, syarat munaqosah. Subbab ini menjawab rumusan permasalahan kedua, yaitu ”Mengapa para mahasiswa FITK menghadapiproblem *TOEFL score*, syarat munaqosah?”. Subbab ketiga adalah rancangan model pembelajaran bahasa Inggris yang tepat untuk dapat membantu peningkatan *TOEFL score* mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Subbab ini menjawab rumusan permasalahan ketiga, yaitu ”Bagaimanakah rancangan model pembelajaran bahasa Inggris yang tepat untuk dapat membantu peningkatan *TOEFL score* mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?”. Hubungan antara temuan pokok penelitian tertama, kedua, dan ketiga ini saling kait mengkait, tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing faktor tersebut dapat memberi informasi dan saling ada keterkaitannya antara satu faktor dengan faktor-faktor lainnya.

Deskripsi obyek penelitian pada bagian ini, peneliti membaginya ke dalam tiga bagian pokok obyek penelitian. Obyek penelitian pertama adalah pusat bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat para mahasiswa mengikuti *TOEFL Tests*, sekaligus memperoleh *TOEFL Score,* dan informasi para narasumber terkait dengan permasalahan penelitian pertama. Kedua, obyek penelitian ini adalah para mahasiswa FITK yang telah mengikuti *TOEFL Tests*  dengan informasinya mengenai persoalan-persoalan terkait untuk mencapai *TOEFL Score,* syarat munaqosah. Informasi para narasumber kedua ini, sekaligus dapat mengungkap persoalan-persoalan faktual yang dihadapi para mahasiswa, sehubungan dengan pokok rumusan permasalahan kedua pada penelitian ini. Ketiga, obyek penelitian penelitian ini adalah upaya memberikan solusi persoalan mahasiswa FITK terhadap *TOEFL Score,*syarat munaqosah tersebut dengan rancangan model pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensinya.

1. Profil Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Keberadaan Fakultas Tarbiyah sebagai pendiri pendidikan tinggi Islam di Indonesia tidak terlepas dari munculnya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri [State College Studi Islam] (PTAIN) yang didirikan di Yogyakarta pada 14 Agustus 1950 berdasarkan Peraturan Pemerintah No 34/1950. Meskipun kuliah ini berada di bawah pengawasan Departemen Agama Republik Indonesia, operasional perguruan tinggi ini dilakukan bersama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berdasarkan tingkat menteri No K/I/14641/1951 dan No . 28665/Kab/1951. Sekolah ini memang dimaksudkan untuk mempersiapkan tenaga terampil di ajaran Islam untuk memenuhi kebutuhan intelektual masyarakat dan negara karena penduduk Muslim merupakan mayoritas.

Sejalan dengan perkembangan PTAIN, pada 1 Januari 1957 Akademi Dinas Ilmu Agama, [State College of Islamic Science] (Adia) didirikan di Jakarta berdasarkan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1957. Akademi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas guru Islam untuk sekolah menengah.

Pada dekade pertama baik PTAIN dan Adia tumbuh dan berkembang secara dramatis. Dalam rangka meningkatkan kontrol kualitas institusi secara integral, PTAIN dan Adia digabung menjadi lembaga baru bernama Institut Agama Islam Negeri [State Institute for Islamic Studies] pada 24 Agustus 1960 berdasarkan tingkat pemerintah No 11/1960. Lembaga ini terletak di Yogyakarta memiliki empat fakultas, yaitu Tarbiyah dan Adab di Jakarta dan Syari'ah dan Ushuluddin di Yogyakarta. Berdasarkan derajat No 26/1965 pemerintah, IAIN Yogyakarta diberi nama IAIN Sunan Kalijaga, nama berasal dari pengkhotbah Islam yang beredar di Indonesia yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan semua empat fakultas di Yogyakarta.

Sekarang Tarbiyah sebagai salah satu Fakultas Terkemuka di Universitas Islam Negeri {UIN} Sunan Kalijaga yang memiliki lima jurusan, yaitu Pendidikan Agama Islam [PAI]; Pendidikan Bahasa Arab [PBA]; Kependidikan Islam [Kependidikan Islam] yang berkembang menjadi Managemen Pendidikan Islam {MPI}; Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI); dan Pendidikan Guru Roudhatul Atfal {PGRA).

**BAB IV**

**ANALISIS DATA**

Pada bab IV ini dibagi dua subbab, yaitu pokok-pokok temuan penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian. Subbab pertama membicarakan informasi pokok-pokok temuan yang menjawab tiga pokok permasalahan dalam penelitian ini. Subbab kedua membicarakan pembahasan analisa hubungan antara pokok temuan pertama dengan pokok-pokok temuan lainnya dalam penelitian ini.

1. **Pokok-pokok Temuan**

Pokok temuan dalam penelitian ini terbagi atas tiga subbab, dam pada masing-masing subbab pada temuan pokok ini terdapat beberapa sub-subbab atau usur-unsur yang saling berkaitan di dalam masing-masing subbab.

1. Pokok Temuan Pertama: Pada subbab pokok temuan pertama ini dapat diinformasikan unsur-unsur temuan tentang deskripsi kompetensi bahasa Inggris mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bagian ini dapat menjawab rumusan permasalahan pokok pertama dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah deskripsi kompetensi bahasa Inggris mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?”.
2. Kondisi *TOEFL Score* mahasiswa FITK di Pusat Bahasa ditemukan dalam kategori hanya cukup baik (70%), baik ( 20% ), dan kurang baik (10%)’ Artinya, pada dasarnya, kompetensi bahasa Inggris mahasiswa potensial cukup baik, dan hal ini jika didukung sarana penunjangnya, akan bisa baik. Sehingga, perlu ditingkatkan lagi dengan berbagai strategi yang akurat dan efektif.
3. Sarana dan prasarana peserta *TOEFL tests* bagi mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga baru dapat diberikannya dalam kategori cukup baik. Artinya, sarana dan prasarana *TOEFL tests* di pusat bahasa UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta kategori baru dalam kategori cukup baik dan perlu ditingkatkan. Sehubungan dengan pentingnya *TOEFL* *Scores* bagi civitas akademika, maka penyelenggaraan *TOEFL tests*  , perlu ditingkatkan, missal: ditambah program *TOEFL Preparation Course,* dan *Conversation Course,* terkait kebutuhan dan kepentingan penguasaan bahasa Inggris bagi civitas akademika.
4. Relevansi materi kuliah bahasa Inggris bagi mahasiswa FITK dengan materi *TOEFL* , dapat ditemukan masih kurang. Artinya, kurang relevan antara materi kuliah bahasa Inggris baik di tingkat jurusan mapun di pusat bahasa terhadap materi *TOEFL model tests* dan *Islamic studies,* selain volume yang memadai. Untuk ini perlu sekali diperhatikan dan ditingkatkan relevansinya secara maksimal..
5. Kompetensi bahasa Inggris mahasiswa FITK terhadap materi *TOEC* (*TOEFL*) ditemukan belum baik, baru mencapai nilai cukup saja (berjumlah 80 %). Artinya, pada dasarnya, mahasiswa mempunyai potensi cukup baik, dan bisa menjadi baik jika ditunjang sarana dan prasarana pendukungnya. Kompetensi bahasa Inggris mahasiswa berpotensi bisa menjadi baik, dan sangat baik, jika ditingkatkan daya dukungnya secara maksimal dan efektif.
6. Sikap mahasiswa FITK dalam menghadapi tuntutan *TOEFL Score* , sebagai salah satu syarat munaqosah yang baik (20 %); cukup (50 %); dan kurang (30 %). Artinya, sikap mahasiswa yang masih (kurang) cukup baik merespon perlunya *TOEFL Score*, perlu dimotivasi dan diberikan pemahaman arti pentingnya penguasaan bahasa Inggris bagi mahasiswa, dan alumni. Sebab, mereka terkendala oleh berbagai keterbatasan. Hal ini perlu dukungan pemahaman arti pentingnya kompetensi bahasa Inggris bagi mahasiswa, dan lulusan. Bahwa kompetensi bahasa Inggris, dan *TOEFL Score*  bukan hanya untuk syarat munaqosah, lebih dari itu, ketika mahasiswa atau lulusan akan mencari pekerjaan, ataupun melanjutakan studi ke jenjang yang lebih tinggi, akan juga ada syarat *TOEFL Score*  yang memadainya.
7. Pelayanan/pelaksanaan *TOEFL* *tests* bagi mahasiswa FITK di pusat bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dinilai baik ( 20 % sangat baik; 60 % baik; dan 20 % cukup baik). Artinya, sudah jelas bahwa pelayanan/pelaksanaan *TOEFL* *tests* bagi mahasiswa FITK di pusat bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta benar-benar baik.
8. Peningkatan *TOEFL Score* bagi mahasiswa FITK dalam kategori (cukup) baik. Artinya, mahasiswa juga telah berupaya mengejar batas minimal *TOEFL Score,* syarat munaqosah yang telah ditentukan (400). Standar minimal *TOEFL Score*, realisasinya telah diturunkan karena sebelumnya 450, dan terbukti terlalu sulit bagi sebagian besar mahasiswa mencapainya, dan untuk mendapatkan nilai tersebut sebagian besar mahasiwa harus menempuh ijuan berkali-kali bahkan bisa sampai 7 kali baru lulus. Mahasiswa dituntut belajar sendiri, atau mengikuti kursus di luar, karena tidak/ belum tersedia *TOEFL Preparation Course* pendukung di pusat bahasa UIN Sunan kalijaga Yogyakarta. Peneliti, saat wawancara dengan narasumber, dikatakan baru dicoba diadakan *TOEFL Preparation C*ourse secara gratisselama 2, namun masih sangat sedikit peserta. Tampaknya hak ini perlu mendapat dukungan dari berbagai pihat agar bermanfaat bgi civitas akademika secara efektif.
9. Sikap pengelola *TOEFL* terhadap tuntutan *TOEFL Score* bagi mahasiswa diresponnya dengan baik (20 % sangat baik; 50 % baik; dan 30 % cukup baik). Artinya, pengelola pusat bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah berupaya dengan baik merespon dan memberikan pelayanannya baik untuk kepentingan mahasiswa untuk dapat memenuhi kebutuhannya *TOEFL Score,* syarat munaqosah. Bahkan, tahun terakhir ini diupayakan dengan istilahnya *TOEC* yang diorientasikan sebagai pengganti *TOEFL,*yang tampak pada F. Sasaran Mutu pada FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Pengelola Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tampak secara faktual mengatasi problem tuntutan *TOEFL Score* bagi mahasiswa FITK secara baik (20 % sangat baik; 50 % baik; dan 30 % cukup baik). Artinya, peran pengelola *TOEFL tests* dan *TOEFL Score* di pusat bahasa telah memahami kebutuhan tuntutan *TOEFL Score*  bagi mahasiswa FITH UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta. Namun, realisasi kongkretnya baru pada tahap menyelenggarakan *TOEFL tests* dan *TOEFL Score,* ibarat kacang, kulitnya, belum isinya, yaitu *TOEFL Preparation C*ourse secara proporsional.
11. Dinyatakan koordinasi kerjasama antara pihak Universitas, Pusat Bahasa, Fakultas,dan mahasiswa baik (20 % sangat baik; 50 % baik; dan 30 % cukup baik). Artinya, koordinasi dari pihak-pihak terkait memang terbukti baik, namun perlu ditingkatkan ke taraf yang lebih baik lagi, dan di dalamnya muncul terminan jalinan kreativitas, inovasi, dan kualitas produktivitasnya secara maksimal.
12. Pokok Temuan Kedua: Pada subbab pokok temuan kedua ini dapat diinformasikan unsur-unsur temuan tentang deskripsi problem mahasiswa terhadap TOEFL Score, syarat munaqosah, dan khususnya bagi mahasiswa Strata 1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bagian ini dapat menjawab rumusan permasalahan pokok kedua dalam penelitian ini, yaitu “Mengapa para mahasiswa FITK menghadapiproblem *TOEFL score*, syarat munaqosah?”.
13. Problem serius mahasiswa terhadap tuntutan *TOEFL Score*, syarat munaqosah ternyata lebih besar (56,7 %), dan yang menganggapnya sebagai problem biasa lebih sedikit (43,3 %). Artinya, bahwa persoalan mahasiswa terhadap target minimal *TOEFL Score*, syarat munaqosah dirasa sebagai persoalan serius yang perlu segera dipecahkan secara akurat oleh pihak-pihak terkait agar tidak berlarut-larut. Bahkan, *TOEFL Score*, bukan hanya dapat digunakan sebagai pemenuhan salahsatu syarat munaqosah, tetapi dapat digunakan untuk kelanjutan syarat mendapatkan pekerjaan, ataupun syarat studi ke jenjang yang lebih tinggi, serta menjadikannya sebagai salahsatu alat kompetisi meraih prestasi.
14. Problem terhadap *TOEFL Score*, syarat munaqosah dirasakan sangat berat (56,7 %), dan yang menganggapnya sebagai beban yang hanya berat saja, yaitu lebih sedikit (43,3 %).’ Artinya, kondisi ini perlu segera diupayakan jalan keluarnya, jalan pemecahannya supaya tidak memberatkan sekali. Sebenarnya, jika alternatif solusinya disediakan untuk mahasiswa yang merasakan sangat berat dengan *TOEFL Score*, syarat munaqosah itu, sekaligus akan menjadi solusi bagi mahasiswa yang merasakan berat biasa saja, yaitu sarana *TOEFL Preparation C*ourse, dan valume intensitas jam mata kuliahnya ditingkatkan.
15. Problem *TOEFL Score* sangat mengganggu kelancaran munaqosah dirasakan dan dinyatakan oleh besarnya temuan, yaitu sebesar 73,33 %. Sedangkan bagi yang menganggapnya tidak begitu mengganggu kelancaran munaqosah hanya relative sedikit, yaitu 26,67 %. Artinya, persoalaan *TOEFL Score*, syarat munaqosah bagi mahasiswa FITK relatif mengganggu kelancaran munaqosah. Hal ini sangat penting mendapat prioritas jalan pemecahannya, sehingga *TOEFL Score*, syarat munaqosah ini tidak lagi sangat mengganggu kelancaran munaqosah, tetapi justru menjadi kebanggaan atas keilmuannya bahasa Inggris yang dapat menjadikannya cahaya pembuka pintu masuk menuju ranah keilmuan, dan pekerjaan secara luas.
16. Problem *TOEFL Score* bagi mahasiswa telah diatasi oleh pihak terkait oleh pihak di lembaga ini, ditemukan tidak/belum ada penanganan secara efektif dari pihak berwenang terkait ternyata lebih besar (56,7 %), dan adanya penanganan dari pihak berwenang terkait ditemukan jawabannya lebih kecil (43,3 %). Artinya, problem *TOEFL Score* bagi mahasiswa ditemukan tidak/belum ada penanganan secara efektif dari pihak berwenang terkait, atau penanganan terhadap problem *TOEFL Score* bagi mahasiswa ditemukan lebih rendah, belum maksimal diatasi oleh pihak terkait di lembaga ini. Tidak menutup kemungkinan, jika problem *TOEFL Score* bagi mahasiswa ini tidak segera diatasi oleh pihak terkait di lembaga ini, membuat problem semakin besar, mengingat tuntutan kompetensi bahasa Inggris di era globalisasi ini terus semakin meningkat dewasa ini.
17. Problem *TOEFL Score*, yarat munaqosah selama ini ditemukan hanya dapat diatasi oleh mahasiswa yang bersangkutan (secara mandiri) dinyatakan sebesar 8o %, dan hanya 20 % diatasi, terbantukan oleh sarana dan fasilitas di lembaga ini. Artinya, peran pengelola dan dosen bahasa Inggris seharusnya ditingkatkan atau bahkan dimaksimalkan, agar persoalan dapat diatasi secara efektif, dan maksimal.
18. Problem mahasiswa terhadap *TOEFL* terutama terhadap penguasaan materi dari *TOEFL*  sebesar 86,67 %, dan tehnis di luar materi hanya sebesar 13,33 %. Artinya, problem para mahasiswa terhadap penguasaan materi *TOEFL*  dinyatakan relatif besar, sedangkan yang sifatnya hanya tehnis, di luar materi hanya relatif kecil, yaitu hanya 6,50 % nya materi *TOEFL.*
19. Materi *TOEFL* *model tests*  yang sungguh banyak dan penting untuk didiskusikan dan latihkan. Namun hal ini ditemukan bahwa materi *TOEFL* *model tests*  relatif besar tidak dilatihkan/diberikan, dan sebaliknya, justru hanya relatif kecil, yaitu hanya 26,67 %, dari materi yang tidak diberikannya (73,33 %: 26,67 %). Artinya, kondisi ini sebenarnya yang menjadikan salahsatu pemicu problem bagi mahasiswa terhadap rendahnya penguasaan materi yang relevan sebelum dihadapkan pada *TOEFL tests* dan *TOEFL Score* , syarat munaqosahnya.
20. Perkuliahan bahasa Inggris yang diaplikasikan pada waktu semester gasal dan atau semester genap pada tingkat satu, dirasakan sangat tidak cukup untuk membahas/menguasai materi *TOEFL model tests.* Hal ini ditemukan bahwa tidak cukupnya materi *TOEFL model tests* diberikan untuk menguasai *TOEFL tests*  di waktu perkuliahannya yang juga relatif singkat, sebesar 93,33 %, dan yang efektif untuk membahas/ menguasai materi *TOEFL model tests* hanya 6,67 %. Artinya, kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat perbandingan antara perkuliahan untuk dapat membantu penguasaan materi *TOEFL*  dengan kondisi yang harus dipersiapkan untuk menguasai materi *TOEFL*  relatif jauh (6,67 % dan 93,33 % ).
21. Program *TOEFL Preparation Couse* dirasakan manfaatnya dapat membantu mahasiswa FITK memecahkan problem tuntutan *TOEFL Score*, syarat munaqosah. Ternyata program yang masih sangat baru dan belum diimplementasikan secara maksimal saja , ditemukan ada manfaatnya (33,33 %.), dan yang menyatakan belum dapat menikmati program di UIN Sunan Kalijaga yang dapat membantu permasalahan ditemukan relatif besar (66,67 %). Program *TOEFL Preparation Couse* baru diadakan sekitar pertengahan November 2013, masih gratis, dan samasekali belum dikomersialkan. Meskipun pesertanya relatif sedikit di pusat bahasa UIN Sunan Kalijaga , ternyata sudah dapat manfaatnya bagi mahasiswa untuk lebih mempersiapkan latihan sebelum mengikuti *TOEFL tests*, dan untuk meningkatkan *TOEFL Score* nya. Artinya, program *TOEFL Preparation Couse* sangat penting untuk diimplementasikan di UIN Sunan Kalijaga, karena program ini dapat menjadi salahsatu solusi mengatasi problem penguasaam materi *TOEFL model tests* secara efektif dan akurat.
22. Penanganan problem tuntutan problem *TOEFL Score*, syarat munaqosah dirasakan bagi mahasiswa FITK ini, relatif sedikit (26,67 %) , dan yang menyatakan belum ada penanganan atas persoalan *TOEFL Scorse* ternyata justru relatif besar (77,33 %). Artinya, penanganan problem *TOEFL Score*, syarat munaqosah di FITK UIN Sunan Kalijaga ini merupakan tantangan besar yang perlu penanganan secara efektif dan akurat.
23. Pokok Temuan Ketiga: Pada subbab pokok temuan ketiga ini dapat diinformasikan unsur-unsur temuan tentang rancangan model pembelajaran bahasa Inggris yang tepat bagi mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bagian ini dapat menjawab rumusan permasalahan ketiga dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah rancangan model pembelajaran bahasa Inggris yang tepat untuk dapat membantu peningkatan *TOEFL score* mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?.”
24. Perlu dirancang model pembelajaran bahasa Inggris yang paling tepat bagi mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga. Hal ini disetjuan oleh semua dosen bahasa Inggris FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarya. Artinya, dengan meingkatnya kebutuhan peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa FITK, maka sungguh diperlukan rancangan model pembelajaran bahasa Inggris yang paling tepat bagi mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogakarta.
25. Sebagian besar (42,86 %) dosen bahasa Inggris FITK setuju jika materi perkuliahan bahasa Inggris difokuskan pada materi *TOEFL* untuk meningkatkan *TOEFL Score*, ditemukan juga yang sangat setuju (14,29 %) ; bagian basar kedua, masih ragu-ragu (28,57 %); dan bagi yang tidak setuju hanya tidak setuju 1. (14,29 %), Artinya, sebagian besar dosen bahasa Inggris FITK setuju jika materi perkuliahan bahasa Inggris difokuskan pada materi *TOEFL* untuk meningkatkan *TOEFL Score* mahasiswa.
26. Para dosen setuju (57,14 %) jika perkuliahan bahasa Inggris di orientasikan pada *TOEFL model test* agar efektif, sangat setuju (6,67); ragu-ragu (6,67); dan yang tidak setuju (6,67). Artinya, pernyataan mayorotas dosen bahasa Inggris FITK setuju jika perkuliahan bahasa Inggris di orientasikan pada *TOEFL model test* dan *Islamic studies* secara efektif.
27. Para dosen setuju jika persoalan tuntutan *TOEFL Score* lebih diperhatikan oleh pihak terkait. Pernyatan setuju para dosen agar hal ini segera mendapat perhatian pihak terkait , ditemukan dalam jumlah besar, yaitu 57,14 %, dan sebagian besar pula sangat setuju, yaitu 42,86 %, dan tidak ada satu dosen pun yang menyatakan kurang setuju ataupu tidak setuju. Artinya, bahwa kondisi persoalan *TOEFL Score*  yang sudah lama belum mendapat cukup perhatian, supaya segera diprioritaskan untuk keberhasilan ribuan mahasiswa dan mutu pendidikan. Wujud perhatian pihak terkait untuk peningkatan kualitan pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan FITK khususnya dan di UIN pada umumnya perlu segera direalisasikan untuk kemaslahatan dan kesuksesan semua.
28. Sebagian besar dosen sangat setuju (71,43 %), dan setuju (28,57 %) jika dibangun kerjasama baik antar dosen bahasa Inggris FITK dengan pengelola pusat bahasa UIN Sunan Kalijaga sangat setuju**.** Artinya, tidak ada dosen bahasa Inggris yang kurang setuju apalagi tidak setuju jika dibangun kerjasama baik antar dosen bahasa Inggris FITK dengan pengelola pusat bahasa UIN Sunan Kalijaga sangat setuju**.**
29. Sebagian besar dosen sangat setuju (42,86 %), dan setuju (14,28 %) jika segera direalisasikan model pembelajaran bahasa inggris based on the TOEFL model test, ada yang ragu-ragu (28,58 %), dan yang tidak setuju (14,28 %). Artinya, rencara untuk segera direalisasikan model pembelajaran bahasa Inggris *based on the TOEFL model test,* ada yang ragu-ragu (28,58 %), dan yang tidak setuju, ada tantangan dosen bahasa Inggris yang tidak setuju, namun tetap ditemukan pernyataan dosen –dosen nahasa Inggris senior yang sangat setuju dan setuju (57,14 %) lebih besar dukungannya.
30. Sebagian besar dosen bahasa Inggris sangat setuju (72,43 %), dan setuju (28,58 %) jika volume bahasa Inggris sedikit ditambah guna memperkuat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Misal: 2sks/sem/kelas). Artinya, semua dosen bahasa Inggris setuju dan sangat setuju jika volume bahasa Inggris ditambah guna memperkuat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengingat kompetensi dan kebutuhan mahasiswa terhadap pentingnya bahasa Inggris untuk kemajuannya di jaman globalisasi ini, serta relevansinya dengan tuntutan *TOEFL Score*, syarat munaqosah yang tampak menjadi problem besar sampai saat ini.
31. Sebagian besar dosen bahasa Inggris sangat setuju (72,43 %), dan setuju (28,58 %) jika ada *team* perancang model pembelajaran bahasa Inggris mengingat tuntutan*TOEFL Score* bagi mahasiswa. Artinya, semua dosen bahasa Inggris setuju dan sangat setuju jika ada *team* perancang model pembelajaran bahasa Inggris mengingat tuntutan *TOEFL Score* bagi mahasiswa, karena untuk menjaga kualitas produk program besar ini, maka kebersaan tanggungjawab tim sangat penting artinya untuk sebuah kesuksesan.
32. Sebagian besar dosen bahasa Inggris sangat setuju (57,14 %), dan setuju (42,86 %) jika dibangun kerjasama *team* perancang model pembelajaran bahasa Inggris dengan pihak terkait di lembaga ini. Artinya, semua dosen bahasa Inggris setuju dan sangat setuju jika dibangun kerjasama *team* perancang model pembelajaran bahasa Inggris dengan pihak terkait di lembaga ini, karena program ini besar dan tentu saja melibatkan banyak pihak dan kerjasama *team* secara maksimal.
33. Sebagian besar dosen bahasa Inggris sangat setuju (72,43 %), dan setuju (28,58 %) jika hasil penelitian ini segera diupayak untuk mengatasi problem tuntutan *TOEFL score* bagi mahasiswa. Artinya, semua dosen bahasa Inggris setuju dan sangat setuju jika hasil penelitian ini segera diupayak untuk mengatasi problem tuntutan *TOEFL score* bagi mahasiswa, karena problem ini telah berlangsung lama dan perlu segera dipecahkan bersama secara efektif.

**BAB V**

**PENUTUP**

Pada bab V ini dibagi menjadi dua subbab, yaitu simpulan, dan kontribusi penelitian. Subbab pertama simpulan, membicarakan tentang simpulan akhir dari penelitian dan implikasi, membicarakan tentang kekuatan (*strength*); Subbab kedua, yaitu kontribusi, hasil penelitian yang bermanfaat untuk memberikan kontribusi terhadap kepentingan mahasiswa dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

1. **Simpulan**

Simpulan hasil analisispokok temuan penelitian dan implikasi, membicarakan tentang pokok-pokok temuan penelitian yang sekaligus merupakan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini. Merujuk pada kekuatan (*strength*).

235

1. Pokok temuan pertama ini menjawab rumusan permasalahan pokok pertama dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah deskripsi kompetensi bahasa Inggris mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

Kondisi kompetensi bahasa Inggris mahasiswa FITK yang juga didukung data *TOEFL Score* (*TOEC Score*) di Pusat Bahasa ditemukan rata-rata masih rendah, minim, belum baik, belum dapat mencapai maksimal. Bahkan, nilai lulus batas minimal sebagian mahasiswa dapat diperoleh karena telah mengikuti *TOEFL tests*  beberapa kali di pusat bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun sarana / prasarana pesert, dan pengelola telah memberikan pelayanan/pelaksanaan *TOEFL* *tests* bagi mahasiswa FITK di pusat bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah cukup baik.

1. Pokok temuan kedua ini menjawab rumusan permasalahan pokok kedua dalam penelitian ini, yaitu “Mengapa para mahasiswa FITK menghadapiproblem *TOEFL score*, syarat munaqosah”.

Problem besar, berat, dan sangat mengganggu kelancaran mahasiswa akan menghadapi syarat munaqosah ini disebabkan oleh beberapa faktor:: 1. Materi *TOEFL model tests,* belum banyak diberikannya. 2.kurang relevansi materi kuliah bahasa Inggris dengan materi *TOEFL tests*. 3. Masih lemahnya sikap mahasiswa FITK dalam menghadapi tuntutan *TOEFL Score* , sebagai salah satu syarat munaqosah. 3. Kurang intensif dan volume belajar *TOEFL model tests* bagi mahasiswa. Perkuliahan bahasa Inggris yang diaplikasikan pada waktu semester gasal dan atau semester genap pada tingkat satu, dirasakan sangat tidak cukup untuk membahas/menguasai materi *TOEFL model tests* 4 tampak tidak/belum ada penanganan problem nahasiswa ini secara efektif dari pihak berwenang terkait. 5. Problem *TOEFL Score*, yarat munaqosah selama ini ditemukan hanya dapat diatasi oleh mahasiswa yang bersangkutan (secara mandiri) . 6. Belum ada program *TOEFL Preparation Couse* yang diaplikasikan secara proporsional guna membantu mahasiswa FITK memecahkan problem tuntutan *TOEFL Score,* syarat munaqosah. Sementara ini, ada program *TOEFL Preparation Couse* yang baru diadakan sekitar pertengahan November 2013, masih gratis, dan belum dapat dimaksimalkan, meskipun bagi mahasiswa yang ikut, dapat menikmati manfaatnya, meski relatif kecil.

1. Pokok temuan ketiga menjawab rumusan permasalahan ketiga dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah rancangan model pembelajaran bahasa Inggris yang tepat untuk dapat membantu peningkatan *TOEFL score* mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.”

Pada bagian ini, Perlu dirancang model pembelajaran bahasa Inggris yang paling tepat bagi mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga. Hal ini disetujui oleh semua dosen bahasa Inggris FITK dan pengelola pusat bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarya . Bahkan, sebagian besar dosen bahasa Inggris FITK setuju jika materi perkuliahan bahasa Inggris difokuskan pada materi *TOEFL* untuk meningkatkan *TOEFL Score* mahasiswa. Para dosen setuju jika perkuliahan bahasa Inggris di orientasikan pada *TOEFL model test*  dan *reading* orientasikan pada *Islamic Studies* agar efektif. **P**ara dosen bahasa Inggris sangat setuju jika persoalan tuntutan *TOEFL Score* lebih diperhatikan serius dan dibangun komunikasi oleh pihak-pihak terkait. Pernyatan setuju para dosen agar hal ini segera mendapat perhatian pihak terkait, yaitu para dosen bahasa Inggris, pengelola di pusat bahasa, dan beberapa pihak yang berwenang di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, para dosen bahasa Inggris sangat setuju jika volume bahasa Inggris sedikit ditambah guna memperkuat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Misal: 2sks/sem/kelas). Sangat diharapkan untuk mengatasi problem *TOEFL*  di lembaga ini, jika ada *team* perancang model pembelajaran bahasa Inggris mengingat tuntutan*TOEFL Score,* bukan hanya untuk salah satu syarat munaqosah, tetapi bisa untuk banyak kepentingan, yaitu untuk mendapatkan beasiswa, studi lanjut ke luar negeri, studi ke jenjang yang lebih tinggi, maupun untuk pekerjaan. Bahkan, para dosen bahasa Inggris sangat setuju jika hasil penelitian ini segera diupayakan untuk mengatasi problem tuntutan *TOEFL score*, syarat munaqosah bagi mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

1. **Kontribusi Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti perlu menyampaikan sajikan kontribusi hasil temuan penelitian, dan ditemukaannya kelemahan (*weakness*) yang mmenjadi problem mahasiswa, dan penting untuk dapat dipahami dan rancangan solusi materi perkuliahan versi *TOEFL Model Tests.*

1. **Rekomendasi Hasil Penelitian**

a. Bagi dosen bahasa Inggris dan pihak-pihak yang berwenang terkait dengan *TOEFL* perlu adanya koordinasi, akurat dan efektif. Hal ini perlu segera dilakukan karena data faktual kompetensi bahasa Inggris mahasiswa FITK yang telah didukung oleh data *TOEFL Score* (*TOEC Score*) di Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga menunjukkan rata-rata masih rendah, minim, belum baik, sehingga diperlukannya dukungan prioritas penanganan kongkret.

b. Bagi mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, harus memahami dan melakukan tugas serta kuwajibannya sebagai mahasiswa untuk aktif belajar, dan berprestasi. Kemampuan bahasa Inggris dan *TOEFL Score* bukan hanya berguna untuk memenuhi salah satu syarat munaqosah, melainkan juga untuk tujuan pendidikan, penelitian atau yang berhubungan dengan kegiatan akademis di dalam negeri maupun di luar negeri.

c. Bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perlu segera melakukan tindakan nyata, memberikan solusi secara bijaksana mengenai problem *TOEFL Score,* syarat munaqosak yang telah dirasakan sangat mengganggu kelancaran mahasiswa yang akan munaqosah dan untuk kepentingan lainnya di dunia pendidikan yang semakin kompetitif dewasa ini

1. **Rancangan Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa.**

Perlu dipahami bahwa, kontribusi berupa upaya untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa FITK relevansinya dengan tuntutan *TOEFL Score,* syarat munaqosah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini perlu melibatkan semua pihak terkait. Sarana dan prasarana pendukung peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa perlu dimaksimalkan, dan diberikan sebagai fasilitas yang komprehensif, akurat, dan efektif. Bagian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu materi, dan strategi.

a. Materi Pendukung;

1). Materi *TOEFL Model Tests* yang berupa kajian dan latihan, baik *Listening, Structure,* dan *Reading* yang umumnya banyak digunakan versi *Longman* dan *Barron,* untuk diimplementasikan di kelas dan di pusat bahasa sejak semester awal, dan pada jam bahasa Inggris di setiap semester.

2). Materi pemahaman tentang *Islamic Studies* berupa *Reading Comprehension* relevansinya dengan sasaran penjaminan mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perlu diimplementasikan.

b. Strategi-strategi Menguasai Bahasa Inggris, versi *TOEFL model tests*

1). *Listening Comprehension* (Pemahaman Menyimak) versi *TOEFL model tests.* Bagian ini perlu diberikan kepada mahasiswa berupa penjelasan, pembahasan, dan latihan secara intensif.

2). *Structure and Written Expression* (Tata Bahasa dan Ungkapan Tertulis) versi *TOEFL model tests.*  Bagian ini perlu diberikan kepada mahasiswa berupa penjelasan, pembahasan, dan latihan secara intensif.

3). *Reading Comprehension* (Pemahaman Bacaan) versi *TOEFL model tests.* Pada bagian ini perlu diberikan kepada mahasiswa berupa penjelasan, pembahasan, sebagian latihan dari *TOEFL* dan sebagian lagi dari materi *Islamic Studies*  secara intensif.

Hal lain adalah bersifat teknis. Wujud upaya peningkatan kompetensi mahasiswa, relevansinya dengan tuntutan *TOEFL Score,* syarat munakosah perlu dukungan dari berbagai pihak terkait. Untuk ini perlu diimplementasi kualitas perkuliahan, ditambahnya sarana, prasarana, aplikasi hamparan jam perluliahan pada semester efektif mahasiswa, dan volume jam perkuliahan.

Sebagai penutup kata, tiada gading yang tak retak, Kesempurnaan Hanyalah Milik Alloh semata. Meskipun penelitian ini telh selesai dilakukan, namun hasil penelitian tetap belum dapat dikatakan sempurna. Untuk ini, peneliti mohon kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman. Namun, peneliti yakin bahwa hasil penelitian ini ada manfaat, khususnya bagi peneliti, dan umumnya para bagi pembaca, civitas akademika, guna dijadikan sebagai referensi khasanah keilmuan di dunia pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Deborah Phillips. *Longman Complete Course For The TOEFL, Tests.* USA, Longman,Inc.: 2001.

Djamaluddin Darwis. *English for Islamic Studies.* Jakarta, IAIN walisingo Press: 2003.

Hamidah, Bustami. *Digest Islam and Build up Your English.* Yogyakarta, Andalas University Press: 2006.

Krippendorff . 1981. *Content Analysis. An Introduction to Methodology.*  London:

The University of Chicago Press.

Mendiknas. *Undang-undang Guru Dan Dosen.* Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2012.

Miles, Matthew B & Huberman, Michael A. *Qualitative Data Analysis.* London, Beverly Hills, Sage Publication: 1984.

Musa Asy’arie. *Pedoman Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta, UIN Suka Press: 2013.

.

Peraturan Pemerintah RI. *Undang-undang Guru dan Dosen. Jakarta,* Pustaka pelajar: 2012.

Pokja Akademik. *Bahasa Inggris.* Yogyakarta, SUKA-Press: 2005.

Pokja Akademik. *Himpunan Peraturan Tentang Dosen.* Yogyakarta, SUKA-Press: 2010.

Pokja Akademik. *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.* Yogyakarta, SUKA-Press: 2003.

Sutopo, H.B. *Penelitian Kualitatif.* Surakarta, UNS-Press:2006.

Sharpe.J.Pamela. *Barron’S* *TOEFL (Test Of English As A Foreing Language), IBT.*  Indonesia, Binarupa Aksara Publishing: 2012.

Yin, Robert. *Case Study Research Desing and Methods.* London,Sage Publications beverty Hills: 1987.

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Gambar Gedung Bagian Depan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta



Di gedung yang megah ini, para mahasiswa FITK mendapat kuliah bahasa Inggris

1. Gambar Gedung Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Di gedung yang megah ini para mahasiswa juga mendapat kuliah bahasa inggris, dan diselenggarakan *TOEFL tests* untuk mendapatkan *TOEFL Score,* syarat munaqosah.

1. . Pokja Akademik. *Sasaran Mutu.* Yogyakarta: Misi FITK-UIN. [↑](#footnote-ref-2)
2. . Pokja Akademik. 2006. *Kompetensi Program Studi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*Yogyakarta: UIN Press.p.xi. [↑](#footnote-ref-3)
3. . Ibid.p.101. [↑](#footnote-ref-4)
4. . Musa Asy’arie. 2013. Pedoman Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta: UIN Suka Press.p.iii [↑](#footnote-ref-5)
5. . Mendiknas. *Undang-undang Guru Dan Dosen.* 2012.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Pg.202 [↑](#footnote-ref-6)
6. . Pokja Akademik. *Himpunan Peraturan Tentang Dosen.* 2010. Yogyakarta: UIN Suka-Press. P.3-4. [↑](#footnote-ref-7)
7. . Mendiknas. *Undang-undang Guru dan Dosen.*  *2012.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. P.94 [↑](#footnote-ref-8)
8. . Pokja Akademik. *Kerangka Dasar Keilmuan&pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.* Yogyakarta, Suka-Press. 2004:71 [↑](#footnote-ref-9)
9. . Yin, Robert. 1987. *Case Study Research Desing and Methods.* London:Sage Publications beverty Hills.P:44. [↑](#footnote-ref-10)
10. . Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta:UNS Press. P:56. [↑](#footnote-ref-11)
11. . Krippendorff . 1981. *Content Analysis. An Introduction to Methodology.*  London:

    The University of Chicago Press. P:21.. [↑](#footnote-ref-12)
12. . Miles and Huberman . 1984:. *Qualitative Data Analysis.London:, Beverly Hills: Sage Publication.* P:21. [↑](#footnote-ref-13)
13. . Miles, Matthew B & Huberman, Michael A. 1984. *Qualitative Data Analysis.* London, Beverly Hills: Sage Publication. P.22. [↑](#footnote-ref-14)
14. . Sutopo H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Qualitatif.* Surakarta: UNS Press.p.108. [↑](#footnote-ref-15)